

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Judul

Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini berjudul “**Rumah Sakit Orthopedi dengan Pendekatan *Physical Therapy* di Kota Salatiga**”. Guna memahami makna yang sebenarnya dari judul tersebut, diperlukan penjelasan terperinci mengenai arti dari setiap kata yang menyusunnya:

Rumah Sakit : Sebuah lembaga atau fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan perawatan dan penanganan medis bagi pasien yang memerlukan penanganan intensif atau rawat inap. Fasilitas rumah sakit umumnya dilengkapi dengan unit gawat darurat, ruang bedah, serta fasilitas pendukung lainnya seperti laboratorium dan unit radiologi. Untuk memberikan perawatan yang menyeluruh kepada pasien, rumah sakit memiliki tim medis yang terdiri dari dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009).

Orthopedi : Cabang ilmu kedokteran yang berfokus pada diagnosis, perawatan, dan pencegahan kelainan pada sistem *muskuloskeletal*, yang meliputi tulang, sendi, otot, ligamen, dan tendon. Dokter spesialis orthopedi menggunakan berbagai metode perawatan seperti terapi obat, fisioterapi,

dan jika diperlukan, dilakukan tindakan bedah. (Hanafiah, 2008)

Physical Therapy

: Biasa disebut dengan fisioterapi merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pemulihan, perawatan, dan promosi kesehatan melalui evaluasi dan intervensi terhadap gangguan fungsi fisik atau keterbatasan gerak. Fisioterapi melibatkan penggunaan latihan, modalitas terapi seperti panas dan dingin, serta teknik manual untuk membantu pasien mencapai tingkat fungsi optimal dan mengurangi rasa sakit atau keterbatasan gerak. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015)

Kota Salatiga

: Sebuah kota kecil di provinsi Jawa Tengah dengan memiliki area seluas $\pm 54 \text{ km}^2$, yang terbagi menjadi 4 kecamatan dan 23 kelurahan. Pada tahun 2023, populasi penduduk Kota Salatiga tercatat mencapai 201.369 jiwa. Kota Salatiga dikenal sebagai pusat pendidikan, olahraga, perdagangan, serta sebagai kota transit bagi para wisatawan (Pemerintah Kota Salatiga, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, judul “**Rumah Sakit Orthopedi dengan Pendekatan *Physical Therapy* di Kota Salatiga**” mengacu pada sebuah fasilitas pelayanan kesehatan khusus yang menangani kelainan sistem *muskuloskeletal* (orthopedi) dengan menggunakan metode *physical therapy*

(fisioterapi) sebagai salah satu pendekatan utama dalam proses perawatan dan pemulihan pasien yang berlokasi di Kota Salatiga, Jawa Tengah.

1.2. Latar Belakang

Gangguan dan kerusakan pada sistem otot dan tulang menjadi isu kesehatan yang perlu diwaspadai oleh masyarakat Salatiga. Kondisi ini, yang sering disebabkan oleh kecelakaan, penyakit degeneratif, cacat bawaan, atau aktivitas fisik berlebihan, dapat menimbulkan rasa sakit, keterbatasan gerak, dan penurunan kualitas hidup jika tidak ditangani dengan tepat.

Seiring dengan peningkatan populasi Kota Salatiga, jumlah penduduk yang mengalami gangguan ini diprediksikan akan terus meningkat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Salatiga pada tahun 2022 menunjukkan populasi penduduk Kota Salatiga mencapai 195.065 jiwa dengan penduduk sebesar 0,80% per tahun.

Peningkatan ini dapat menjadi faktor risiko yang memperparah dampak gangguan sistem otot dan tulang di Salatiga. Diperlukan upaya preventif dan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan sistem otot dan tulang, serta akses yang mudah terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan demikian, masyarakat Salatiga dapat hidup sehat dan aktif tanpa terhambat oleh gangguan sistem otot dan tulang.

Kelompok Umur <i>Age Groups</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	6 694	6 413	13 107
5-9	6 960	6 739	13 699
10-14	7 547	7 112	14 659
15-19	7 506	7 264	14 770
20-24	7 325	7 337	14 662
25-29	7 477	7 180	14 657
30-34	7 278	7 450	14 728
35-39	7 789	7 934	15 723
40-44	7 669	7 688	15 357
45-49	6 880	7 020	13 900
50-54	6 217	6 628	12 845
55-59	5 192	5 787	10 979
60-64	4 487	4 936	9 423
65-69	3 509	3 974	7 483
70-74	1 934	2 323	4 257
75+	1 877	2 939	4 816
Nama Provinsi	96 341	98 724	195 065

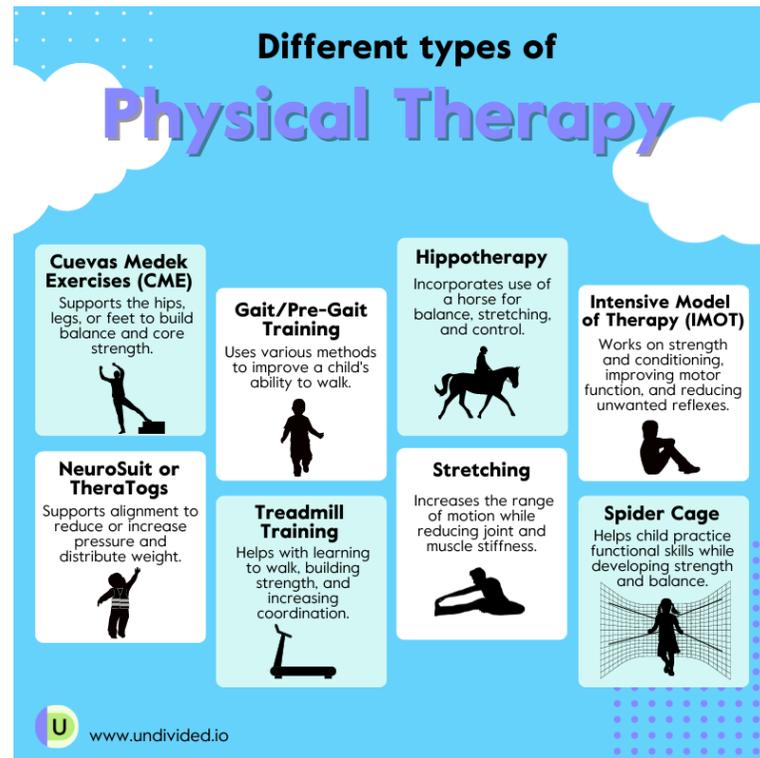
Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin, 2022
Sumber : Kota Salatiga Dengan Angka 2023

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, kebutuhan akan fasilitas kesehatan yang memadai, khususnya dalam bidang orthopedi menjadi semakin penting. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Salatiga, pada tahun 2023 tercatat sekitar 1.200 kasus patah tulang, 800 kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan cedera tulang, 500 kasus osteoporosis, dan sekitar 300 kasus artritis yang ditangani di fasilitas kesehatan di Kota Salatiga. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan pentingnya penanganan yang tepat dalam bidang orthopedi. Namun di Kota Salatiga belum memiliki rumah sakit khusus yang menangani masalah orthopedi. Hal ini menyebabkan pasien dengan cedera dan kelainan tulang harus dirujuk ke rumah sakit di kota lain, seperti Semarang, Surakarta atau Yogyakarta.

Tidak adanya rumah sakit khusus orthopedi di Kota Salatiga menimbulkan beberapa kendala signifikan bagi pasien. Pertama, akses yang terbatas, karena pasien harus menempuh perjalanan jauh dan menghabiskan waktu lama untuk mendapatkan perawatan di luar kota, yang dapat menghambat proses pemulihan. Kedua, biaya yang tinggi seperti biaya transportasi, akomodasi, dan perawatan di rumah sakit luar kota bisa menjadi beban ekonomi bagi pasien dan keluarga. Ketiga, keterlambatan dalam mendapatkan perawatan dapat memperburuk kondisi pasien.

Meskipun angka kasus cedera dan kelainan tulang di Kota Salatiga cukup tinggi, nyatanya belum ada satu pun rumah sakit di kota tersebut yang menerapkan pendekatan *physical therapy* dalam proses penyembuhan pasien, padahal *physical therapy* ini sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pemulihan dan menunjang perawatan medis konvensional yang diberikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di bidang orthopedi dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan perawatan yang komprehensif, dibutuhkan sebuah rumah sakit khusus yang berfokus pada penanganan kelainan dan cedera sistem *muskuloskeletal*. Rumah sakit ini tidak hanya menyediakan layanan medis konvensional, seperti bedah orthopedi, terapi obat, dan perawatan luka, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan *physical therapy* (fisioterapi) dalam proses perawatan dan pemulihan pasien.



Gambar 1. 2 Perbedaan Tipe Rehabilitasi *Physical Therapy*

Sumber : <https://undivided.io/resources/what-different-types-of-physical-therapy-are-there-1307>

Physical therapy merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pemulihan, perawatan, dan promosi kesehatan melalui evaluasi dan intervensi terhadap gangguan fungsi fisik atau keterbatasan gerak. Pendekatan ini melibatkan penggunaan latihan *terapeutik*, modalitas terapi seperti panas dan dingin, serta teknik manual untuk membantu pasien mencapai tingkat fungsi optimal, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan menggabungkan pendekatan fisioterapi, kehadiran Rumah Sakit Orthopedi di Kota Salatiga diharapkan dapat memberikan perawatan yang lebih komprehensif dan tepat sasaran kepada pasien dengan kelainan atau cedera sistem *muskuloskeletal*.

Dengan adanya rumah sakit orthopedi dengan pendekatan *physical therapy* di Kota Salatiga, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang

positif bagi kesehatan penduduk setempat, mengurangi angka morbiditas dan disabilitas akibat kelainan dan cedera sistem *muskuloskeletal*, meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan solusi yang tepat bagi masyarakat sekitar, serta menjadi acuan bagi pengembangan layanan kesehatan terpadu di daerah lain.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian sebelumnya, beberapa permasalahan utama yang perlu dikaji terkait desain Rumah Sakit Orthopedi adalah :

1. Bagaimana konsep desain bangunan rumah sakit yang sesuai standar *World Health Organization* (WHO) melalui pendekatan *physical therapy* dalam perancangan Rumah Sakit Orthopedi?
2. Bagaimana desain Rumah Sakit Orthopedi dapat dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan yang *terapeutik* dan mendukung pemulihan pasien?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Perancangan Rumah Sakit Orthopedi di Kota Salatiga memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menstandarkan seluruh aspek desain dan operasional Rumah Sakit Orthopedi di Kota Salatiga sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *World Helath Organization* (WHO) untuk memberikan kualitas layanan dan fasilitas yang memadai bagi pasien.
2. Mengintegrasikan pendekatan *physical therapy* dan menciptakan lingkungan yang *terapeutik* pada perancangan Rumah Sakit Orthopedi.

1.4.2. Sasaran

Perancangan Rumah Sakit Orthopedi di Kota Salatiga memiliki sasaran sebagai berikut :

1. Tersusunnya konsep desain bangunan Rumah Sakit Orthopedi yang sesuai dengan standar *World Health Organization* (WHO) dan mewujudkan bentuk desain arsitektural melalui pendekatan *physical therapy* dalam perancangannya.
2. Terciptanya desain bangunan yang optimal guna menciptakan lingkungan yang *terapeutik* dan mendukung pemulihan pasien pada perancangan Rumah Sakit Orthopedi.

1.5. Lingkup dan Batasan

1.5.1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai data yang diperoleh melalui observasi lapangan, identifikasi regulasi yang berlaku, ketentuan dan standar teknis yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan dan *World Health Organization* (WHO) terkait bangunan Rumah Sakit Orthopedi, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) setempat, serta teori-teori dan studi preseden yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memahami tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada.

1.5.2. Batasan

Dalam pembahasan ini, ruang lingkup pembahasan akan difokuskan pada upaya penyelesaian permasalahan terkait pendekatan perancangan Rumah Sakit Orthopedi yaitu dengan pendekatan *physical therapy* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kelainan dan cedera sistem *muskuloskeletal*. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.6. Metodologi Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 4 metode utama untuk merumuskan konsep desain Rumah Sakit Orthopedi yang ideal:

1. Studi Banding

Untuk mendapatkan gambaran dan ide-ide desain yang inovatif serta sesuai standar, penelitian ini melakukan studi banding dengan mengunjungi dan mengamati Rumah Sakit Orthopedi lain. Proses ini meliputi mempelajari dokumen perencanaan dan desain mereka, serta mewawancarai staf dan pasien. Dengan cara ini, penelitian dapat mengidentifikasi praktik terbaik dalam perencanaan dan desain Rumah Sakit Orthopedi, sekaligus memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai pendekatan desain dan ruang yang aman, nyaman, dan fungsional untuk pasien dan staf.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk membangun landasan teoritis yang kuat dan memperkaya pemahaman tentang berbagai aspek desain Rumah Sakit Orthopedi. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, situs web, dan laporan. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan perkembangan terbaru dalam desain Rumah Sakit Orthopedi dan pendekatan physical therapy. Selain itu, studi literatur juga membantu memahami berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang ruang yang aman, nyaman, dan fungsional.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi banding dan studi literatur selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan konsep desain Rumah Sakit Orthopedi yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan. Analisis ini meliputi identifikasi pola dan tren dari data yang dikumpulkan, evaluasi kritis

terhadap berbagai ide desain, dan dukungan pengambilan keputusan yang tepat dalam merumuskan konsep desain final.

4. Penerapan Konsep Desain

Ide atau konsep perancangan yang dihasilkan selanjutnya direpresentasikan dalam bentuk gambar 2D dan model 3D.

1.7. Sistematika Penulisan

Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang yang mendasari perencanaan Rumah Sakit Orthopedi di lokasi terkait, serta mencakup data-data yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan judul, rumusan permasalahan, tujuan serta batasan-batasan lingkup pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori dan studi literatur mengenai Rumah Sakit Orthopedi, standar bangunan rumah sakit, dan konsep *physical therapy* yang menjadi acuan dalam pendekatan desain.

BAB III GAMBARAN LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Bab ini menyajikan data fisik lokasi yang berkaitan dengan perencanaan, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan peraturan lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam pemilihan lokasi.

BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas keseluruhan data dan konsep pendekatan (analisa konsep ruang, konsep massa, konsep fasad, konsep struktur, konsep *physical therapy*) yang menjadi pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.